

**REPRESENTASI ISU LINGKUNGAN KRITIK PEMERINTAH
KEBAKARAN HUTAN DI SUMATERA SELATAN KARYA
ABRIANSYAH LIBERTO**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
(StrataSatu) Jurusan Ilmu Komunikasi**

Konsentrasi: Jurnalistik



Oleh:

M ROY MEILANDY AKBAR

07031281924116

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK BERTEMA HAZE
KARYA ABRIANSYAH LIBERTO ”**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

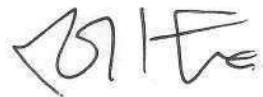
**M Roy Meilandy Akbar
07031281924116**

Pembimbing I

1 Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR

199205312019032018

Tanda Tangan



Tanggal

6 - 11 - 2024

Pembimbing II

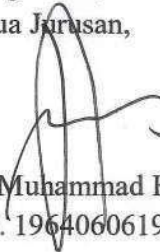
2 Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom

198806162022032005



12 - 11 - 2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI FOTO HAZE KEBAKARAN HUTAN DI
SUMATERA SELATAN KARYA ABRIANSYAH LIBERTO”**

Skripsi

Oleh :

M ROY MEILANDY AKBAR

07031281924116

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 18 Desember 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.

Ketua

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom.

Anggota

Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR.

Anggota

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom.

Anggota

Rish
J
Miftha
arshi

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

[Signature]

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M Roy Meilandy Akbar**
NIM : **07031281924116**
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 01 Mei 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Representasi Foto Haze Kebakaran Hutan Di Sumatera Selatan Karya Abriansyah Liberto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



M Roy Meilandy Akbar
NIM. 07031281924116

ABSTRACT

The role of journalism that is close to the community is seen as a Photography is one of the communication tools. Where a photo is able to form a world view into the human mind, even the results of the photo capture are more factual than paintings or drawings. The purpose of this study is to determine the meaning of the denotation of Abriansyah Liberto's photo on the world press photo media with the theme of haze, to determine the meaning of the connotation of Abriansyah Liberto's photo on the world press photo media with the theme of haze and to determine the myth of Abriansyah Liberto's photo on the world press photo media with the theme of haze. This study uses a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive research. From the results of the study using Roland Barthes' semiotic concept, the meaning with three stages, namely denotation, connotation, and myth in the haze-themed photo by Abriansyah Liberto, namely the photographer wants to provide information to the wider community without any visual engineering and opinion. The connotative meaning that can be taken is the condition of the forest that has been completely burned, where the forest can protect the climate on the planet, protect against floods and soil erosion, provide water for human life and also grow food crops and valuable sources of medicinal plants.

Keywords: Photography, Journalism, Semiotics, Haze.

Advisor I




Miftha Pratiwi, S.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018

Advisor II



Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Head Of Communication Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Fotografi merupakan salah satu alat komunikasi. Dimana sebuah foto mampu membentuk pandangan dunia ke dalam benak manusia, bahkan hasil tangkapan foto lebih faktual dari pada lukisan atau gambar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna denotasi foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze*, untuk mengetahui makna konotasi foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze* dan untuk mengetahui mitos foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menggunakan semiotika konsep Roland Barthes, pemaknaan tersebut dengan tiga tahap yaitu denotasi, konotasi, dan mitos pada foto bertema *haze* karya Abriansyah Liberto yaitu fotografer ingin memberikan informasi kepada masyarakat luas tanpa adanya rekayasa dan opini visual. Makna konotasi yang dapat diambil adalah kondisi hutan yang terbakar abis, dimana hutan dapat melindungi iklim di planet, melindungi dari banjir dan erosi tanah, menyediakan air untuk hidup manusia dan juga menumbuhkan tanaman-tanaman pangan serta sumber tanaman obat yang berharga.

Kata Kunci : *Fotografi, Jurnalistik, Semiotika, Haze.*

Pembimbing I



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR
NIP. 199205312019032018

Pembimbing II



Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom.
NIP. 198806162022032005

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bertema Haze Karya Abriansyah Liberto. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si. dan Bapak Oemar Madri Bafadal, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
5. Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
7. Bapak Abriansyah Liberto selaku pemilik foto dari *haze* telah
8. memberikan bantuan dan meluangkan waktu dalam proses pembuatan skripsi peneliti.
9. Kedua orang tuaku tercinta serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas

segala dukungannya selama ini, baik dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar saya selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan kuat menghadapi segala hambatan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Inderalaya, Oktober 2024

M. Roy Meilandy Akbar
NIM. 07031281924116

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Kerangka Teoritis.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu	26
2.4 Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Fokus Penelitian	35
3.3 Unit Analisis	36

3.4	Jenis dan Sumber Data	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Teknik Keabsahan Data	42
3.7	Teknik Analisis Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		44
4.1	Profil Umum World Press Photo.....	44
4.2	Profil Abriansyah Liberto	46
BAB V HASIL DAN ANALISIS		47
5.1	Hasil Penelitian	47
5.2	Analisis	49
5.3	Analisis pengamatan yang peneliti lihat.....	60
5.4	Hubungan dengan jurnalisme lingkungan.....	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		71
6.1	Kesimpulan	71
5.5	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	34
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Foto Jurnalistik dalam Karya Abriansyah Liberto pada Media World Prees Photo	37
Tabel 5.1 Kebakaran Hutan Di Sumatera Selatan.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Seorang Anak Berusaha Untuk Memadamkan Api.....	4
Gambar 1.2 Pengendara Motor Berkendara dengan Menghidupkan Lampu.....	46
Gambar 4.1 Abriansyah Liberto	49
Gambar 5.1 Seorang Anak Berusaha Untuk Memadamkan Api	52
Gambar 5.2 Pengendara Motor Berkendara dengan Menghidupkan Lampu.....	54
Gambar 5.3 Presiden Jokowi Mengunjungi Kejadian Karhutla.....	55
Gambar 5.4 Beberapa Petugas Pemadam Berusaha Memadamkan Api	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jurnalisme secara etimologis berasal dari kata —jurnal. Journ berasal dari bahasa Perancis yang berarti catatan atau laporan harian. Berita dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan atau pemberitaan sehari-hari. Jurnalisme berbeda dengan media dan publik. Jurnalisme merupakan kegiatan yang memperkenalkan berita atau media massa dan keberadaannya diterima secara luas (Haris Sumadiria, 2008). Definisi umum jurnalisme secara harafiah adalah usaha perencanaan, penelitian, pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penyebaran informasi kepada khalayak seluas mungkin melalui publikasi. Era digital saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap jurnalisme dan jurnalisme dalam kehidupan masyarakat karena perannya dalam tertundanya penemuan informasi dan peristiwa. Melalui jurnalisme, masyarakat dapat mengakses informasi penting, terkini, dan akurat mengenai peristiwa yang sedang terjadi atau sedang menyebar. Jurnalisme adalah kegiatan meneliti, melakukan, menulis tentang peristiwa dan menginformasikan kepada masyarakat melalui media massa.

Perilaku jurnalistik dapat membawa perubahan sosial atau berfungsi sebagai alat kontrol sosial dan penetapan agenda publik. Jurnalisme dekat dengan masyarakat dan perannya dipandang mewakili masyarakat karena jurnalis berada di tengah-tengah dan berita atau informasi yang disajikan mencerminkan suara masyarakat. Apalagi jurnalisme juga merupakan forum publik. Jurnalisme berkepentingan untuk melindungi masyarakat sehingga

produksi harus selalu baik agar hasilnya bermakna dan tidak acak. Keadaan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan tidak menimbulkan masalah. Jika pelapor salah memberikan hasil, maka dianggap sebagai berita yang provokatif dan dapat dianggap sebagai berita HOAX yang akan menimbulkan kerugian besar bagi semua pihak. Meskipun peran jurnalisme dalam masyarakat penting dan bersifat sosial, namun jurnalisme tetap memerlukan masukan atau kerjasama dari masyarakat melalui respon yang baik bagi jurnalis. Selain itu, masyarakat harus aktif dan cerdas menyaring berita-berita besar media sosial. Kepercayaan masyarakat atau publik sangat penting dalam jurnalisme karena kepercayaan masyarakat menjadi landasan atau landasan bagi jurnalis untuk menghasilkan berita yang baik dan serius.

Reuters Institute, bekerja sama dengan Universitas Oxford, mengkaji tren media global dan ekonomi digital dalam Laporan Berita Digital 2022. Sekitar 93.000 responden dari seluruh negara dan wilayah disurvei melalui survei online. Berikut informasi mengenai akses dan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap media.

Berdasarkan hasil survei, masyarakat Indonesia memilih berita online dan media sosial sebagai berita terpopuler. Contoh yang diberikan di kota ini bagus, namun TV dan radio masih menjadi pilihan bagi jutaan orang yang memiliki sedikit atau tanpa koneksi internet. Berita yang diterima masyarakat Indonesia:

- 2 Iklan online (termasuk media sosial) 88%
- 3 Media sosial 68% TV 57%

4 Media cetak (surat kabar, majalah, dll) 17%

Terlihat dari data tersebut, media online masih menjadi sumber media utama masyarakat Indonesia. Sementara itu, terdapat juga media sekunder seperti media cetak dan televisi. Produk media; teks, gambar, video, audio, dan lain-lain yang memuat informasi akurat, faktual, penting, dan rinci. Mengacu pada karya media yang tepat dalam bentuk Memiliki gambar, bahkan dalam bentuk tertulis, di tempat kerja dan kemudian membuat dan mencetaknya di suatu lingkungan adalah penting dalam menciptakan sebuah berita. Oleh karena itu, visual dianggap sebagai cara yang baik untuk menyampaikan pesan kepada pembaca tentang topik yang ingin disampaikan. Grafik juga menggunakan visual untuk menggambarkan peristiwa langsung dan lebih persuasif dibandingkan berkomunikasi melalui suara, teks, dan komunikasi verbal. Dibandingkan dengan kata-kata, gambar tidak memerlukan interpretasi dan fotografi sebagai alat komunikasi memiliki makna dan kata-kata terekam di dalam gambar, baik dicetak, elektronik, atau online.

Fotografi adalah salah satu bentuk komunikasi. Foto dapat menciptakan dunia dalam pikiran seseorang, dan sebuah foto bahkan bisa lebih realistis dibandingkan lukisan atau gambar. Foto mempunyai ciri menggambarkan suatu situasi atau peristiwa dalam satu foto. Fotografi yang ada di dunia ini banyak sekali jenisnya, seperti fotografi media, fotografi aksi manusia, fotografi model, potret dan binatang, fotografi perang, fotografi luar angkasa, fotografi mobil dan lain sebagainya. Gambar-gambar yang berbeda ini memungkinkan dunia fotografi berubah dengan cepat. Seperti foto pers

"Haze" karya Abriansyah Liberto. Dalam artikel tersebut, Abriansyah Liberto memposting gambar yang menceritakan kegelapan asap kabut yang melanda Sumatera Selatan pada tahun 2015.

Gambar 1.1



Seorang anak berusaha untuk memadamkan api yang tersisa ditengah kabut asap dengan dahan pohon yang dipegangnya.

Gambar 1.2



Terlihat beberapa pengendara motor berkendara dengan menhidupkan lampu

Foto Abriansyah Liberto dimuat di media *World News Photo* dan menjadi fenomena internasional. "Haze" adalah foto fotografi yang memungkinkan penontonnya melihat dampak kebakaran hutan, namun kebakaran membawa bencana bagi manusia dan lingkungan. Yang pertama dan terpenting, Haze adalah tentang kemampuan fotografer dalam menyusun efek visual dan menyajikannya dalam sebuah tontonan yang akan membuat

semua orang yang melihatnya merasakan dampak dari kebakaran hutan. Haze ditampilkan dengan efek hitam putih dapat membangkitkan emosi, menciptakan dramatis, menekankan subjek serta menambahkan perspektif terhadap audiens. Abriansyah Liberto memiliki ingatan panjang terhadap asap dan mengubah emosi yang diinginkannya menjadi foto sedih dan indah. Abriansyah Liberto juga seorang jurnalis foto yang tinggal di Sumatera Selatan. Hampir setiap tahun wilayah ini dilanda kebakaran hutan. Berto telah mendokumentasikan peristiwa kebakaran hutan sejak tahun 2015 dan kemudian menuangkannya ke dalam foto cerita yang sangat pribadi dengan dampak visual yang kuat. Seperti pada umumnya, hal ini mempunyai konsekuensi seperti:

- 1 Menarik perhatian penonton. Pertahankan ingatan penonton.
- 2 Membantu mengingat
- 3 Membuat tulisan menjadi jelas.
- 4 Lebih meyakinkan/kredibel di mata penonton. Ikuti secara visual.

Ini akan segera mempengaruhi orang karena dengan mudah menyentuh pikiran dan kesadaran orang. Peristiwa-peristiwa tersebut mudah diikuti dan dipahami karena diceritakan menggunakan peristiwa nyata. Biasanya tergantung pada bahasa, usia, pendidikan, kelas sosial, dll. Aspek penting dari foto jurnalistik adalah kemampuan untuk menyoroti subjek dan topik yang kompleks. Dengan menangkap gambar yang kuat, jurnalis dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memicu perdebatan mengenai isu-isu ini. Kelemahan dalam jurnalisme foto dan penyuntingan foto digital menyebabkan banyak kasus pemalsuan foto. Foto jurnalistik dapat

mempengaruhi opini publik jika gambar tentang suatu subjek dipublikasikan secara teratur. Berdasarkan uraian di atas, ada banyak alasan dilakukannya penelitian ini, dan akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini dengan pembahasan yang lebih detail:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa beberapa kata dan makna dalam gambar media tidak langsung ke publik. Ingatlah bahwa tidak semua pesan foto dapat dengan mudah dicerna dan dipahami oleh target audiens.

Peneliti akan menganalisis dan menafsirkan konsep foto jurnalistik untuk membahas minat kita terhadap fotografi khususnya foto jurnalistik. Kabut asap merupakan salah satu bentuk foto jurnalistik yang memunculkan pertanyaan mengenai dampak pembakaran hutan melalui fantasi komersial atau perilaku ilegal massa.

Foto jurnalistik *Haze* juga memenangkan Penghargaan Fotografi Berita Dunia untuk proyek jangka panjangnya. *World News Photo* adalah organisasi nirlaba independen yang didirikan di Belanda pada tahun 1955, dengan kantor pusat di Amsterdam. *World News Photography* tahunan menyelenggarakan kompetisi fotografi terbesar dan paling bergengsi di dunia. Foto-foto pemenang penghargaan dipamerkan di seluruh dunia dan menarik jutaan pengunjung dari 35 negara setiap tahunnya. Foto-foto tersebut juga muncul di Buku Tahunan Fotografi Dunia, yang diterbitkan setiap tahun dalam enam bahasa. Buku ini merupakan katalog pameran dan informasi, dan buletin diterbitkan setiap 6 bulan dengan isu-isu baru yang berkaitan dengan kegiatan organisasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze* ?
2. Bagaimana makna konotasi foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze*?
3. Bagaimana makna mitos foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze*.
2. Untuk mengetahui makna konotasi foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze*.
3. Untuk mengetahui mitos foto karya Abriansyah Liberto pada media *world press photo* yang bertema *haze*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian tentang teori yang diangkat dari penelitian ini yaitu dalam bidang semiotika khususnya pada bahasan mengenai fotografi.

b. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi penggiat fotografi atau pewarta foto dalam menyajikan dan menyampaikan pesan moral dalam foto jurnalistik dengan benak berita kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, N. (2014). Analisis Semiotika Terhadap Foto Jurnalistik Tentang Sikap Netralitas Pers (Penelitian di Media Online Bandungnewsphoto.com Rubric PojokGedung Sate Edisi 1 Februari-28 Februari 2014). *Skripsi*, Jurusan Ilmu KomunikasiJurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Anisa, H. T. (2016). Analisis Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubric FotoPecan Ini Di Harian Kompas (Edisi 18 November 2012). *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Andika Febriana. (2018). Analisis Semiotik Foto pada buku Orangutan Rhyme & Blues. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Apriliani. (2017). Content Aggregator: Problem Etis Jurnalisme Online di Indonesia. *Jurnal Nomosleca*. 3(1)
- Arsa, Widitiarsa Utoyo. (2018). Analisis Semiotik Pada Jurnalistik Foto —Melihat Momen Unik Deklarasi Kampanye Damai Di Media Online Detik.Com, *Jurnal Lugas*, 2(2)
- Azmi, Ulil. (2016). Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola pada Harian Serambi Indonesia. *Skripsi*. Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Barthes, Roland. (1977). *Image Music Text*, trans. Stephen Heath. London Fontana Pers.
- Cardoso, S., Julio, Herru Prasetya Widodo., dan Diahloka, Carmia. (2012). Analisis Semiotika Iklan Prabowo Subianto pada Partai Gerindra dalam Pemilihan

- Legislatif2009. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2): 50-62.
- Darmawan, F. (2005). Jurnalistik Foto di Era Digital: Antara Teknologi dan Etika. *Mediator*, 6 (1). 27-34.
- Faiz, M. B. (2018). Analisis Semiotika Pada Karya Fotografi Khususnya Karya Foto Seni Dengan Tema Perceraian. *Skripsi*. Universitas Pasundan
- Fi Hamdan. (2017). Jurnal Tentang Pengertian Fotografi dan Fotografi sebagai Media Informasi.
- Fitriadi, Firman Eka. (2010). Foto Jurnalistik Bencana Alam Gempa Bumi (Studi AnalisisSemiotik Foto-foto Jurnalistik Tentang Bencana Alam Gempa Bumi Sumatera Barat di Harian Kompas Edisi 2 Oktober sampai 9 Oktober 2009). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hapizoh, N. (2019). Analisis Semiotika Nilai Human Interest Pada Foto Jurnalistik Karya Steve Simon Dalam Buku —The Passionate Photographer|. *Skripsi*. Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi
- Hikmat, M Mahi. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Hoed, H, Benny. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Mardiansyah, Alfiyan. (2016). Urgensi Pembentukan Peraturan Daerah Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Sumatera Selatan (The Urgency Of The Establishment Of Regional Regulation On Forest Fire And Land Control In South Sumatera). *Jurnal Legislasi Indonesia*. 13 (02) . 153 – 160
- Naisila Zulmi, Isye. 2014. Makna Bencana Dalam Foto Jurnalistik (Analisis

Semiotika Foto Terhadap Karya Kemal Jufri Pada Pameran Aftermath: Indonesia In Midst OfCatastrophes Tahun 2012). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta.

- Nuswantara, J.P. (2014). Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik. *The Messenger*, 14-21.
- Oceani, D. N. (2018). Analisis Semiotika Foto Pada Buku Tanah Yang Hilang Karya Mamuk Ismuntoro. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Panuju, R. (2018). Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana pada Pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita Balipost.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2): 219-232.
- Purba, Ester Sarina., dan Yunita, Sri. 2017. Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 9(1): 57-71.
- Purnama, F. (2019). Pemikiran Parni Hadi tentang Jurnalisme dalam Communicatus: *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(1) 35-52.
- Rachmat, Ikbal., dan Abdurrahman J. (2017). Modul Pembelajaran Fotografi Jurnalistik FIKOM Esa Unggul. Jakarta: Esa Unggul.
- Ramdani, Alwan Husni. 2016. Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rozi, M.Z.F. (2018). Makna Foto Jurnalistik —Megawati Pakaikan Ahok Jas Merah Tanpa Logo PDIP, Ahok Tersenyum Di Media Online Tribunnews.com Periode 21 September 2016. *Pantarei*, 1-8.
- Sandag. GFV. (2015). Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik Dalam Artikel 2014: The Year In Photos. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi, Fakultas

IlmuBudaya Manado, 1-15.

- Setyadi, A., & Syam, H.M. (2017). Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Rubrik Menatap Aceh Pada Koran Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 212-229.
- Solihin, A. (2018). Persepsi Wartawan Foto Bandung (WFB) tentang Pengalaman Peliputan Peristiwa Kerusuhan dalam Annaba: *Jurnal Ilmu Jurnalistik*. 3 (4), 57- 76.
- Sutoyo, A. (2018). Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Merapi. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden FatahPalembang.
- Surahman, S. (2018). Objektivikasi Perempuan Tua Dalam Fotografi Jurnalistik. *Jurnal Rekam*, 41-53.
- Wardana, Raden. 2017. Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan. *Jurnal Magenta*. 1(1), 93-108.
- Wahyudin, Uud. 2017. Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2): 130-134.
- Wibowo, Indriawan Selo. (2013). Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yenny, Shandra Dewi. 2013. Kontruksi Pesan dan Makna Cover majalah Tempo Edisi desember 2010 : Analisis Semiotik. *Skripsi*. Universitas Esa Unggul
- Zulmi, Isye Naisila. (2014) Analisis Semiotika Terhadap Foto Karya Kemal Jufri Pada Pameran Aftermath: Indonesia in Midst of Catasrophes Tahun 2012. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta

Website :

<https://regional.kompas.com/read/2019/10/15/14004291/5-fakta-kabut-asapekstrem-di-palembang-dirikan-rumah-singgah-hingga500?page=all>

<https://www.kompas.id/baca/foto-cerita/2022/03/24/merangkai-asap-dalamvisual-yang-menggetarkan>

https://www.kompasiana.com/bimmaperwira3381/63708f40799ae16ecd30a023/pekerjaan-penting-jurnalisme-dalam-asyarakat?page=2&page_images=1

<https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/06/17/153126682/survei-reuters-68-persen-masyarakat-indonesia-mengakses-berita-dari?page=all>

<file:///C:/Users/User/Downloads/112-482-1-PB.pdf>